



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Pasien yang Akan Menjalani Kateterisasi Jantung di Rumah Sakit Murni Teguh Medan

Renti Sinurat^{1*}, Afniyar Wahyu²

¹⁻²Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh Medan, Indonesia

E-mail: sinuratrenti45@gmail.com^{1*}, wafniwahyu@gmail.com²

*Penulis koresponding: sinuratrenti45@gmail.com¹

Abstract. *Background: Cardiac catheterization is the most widely used diagnostic and hemodynamic intervention procedure in the world for the treatment of coronary heart disease (CHD). Cardiac catheterization can cause anxiety in patients who will undergo it. Objective: To analyze the factors that influence the anxiety of patients who will undergo cardiac catheterization. Method: This study is a descriptive analytical study with a cross-sectional approach conducted at Murni Teguh Memorial Hospital Medan. The study population was 40 people, and all of them were used as samples (total sampling). The research instrument was a questionnaire. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Chi-Square test with a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). Results: This study shows that there is a significant influence between knowledge, family support, past experience, and education level on the anxiety of patients who will undergo cardiac catheterization at Murni Teguh Hospital Medan. This is proven by the chi square test with p values for each knowledge ($p = 0.000$); family support ($p = 0.002$); past experience ($p = 0.003$); and education ($p = 0.003$) which are all less than 0.005. Conclusion: Cardiac catheterization patient anxiety is influenced by knowledge, family support, past experience, and education level. Suggestion: It is recommended that further researchers increase the number of samples and independent variables, considering that many factors influence patient anxiety before cardiac catheterization/angiography.*

Keywords: *Cardiac Catheterization; Family Support; Health Knowledge; Medical Experience; Patient Anxiety*

Abstrak. Latar belakang: Kateterisasi jantung merupakan prosedur diagnostik dan intervensi hemodinamik yang paling banyak digunakan di dunia untuk penanganan penyakit jantung koroner (PJK). Tindakan kateterisasi jantung dapat menimbulkan kecemasan pada pasien yang akan menjalaninya. Tujuan: Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Populasi penelitian sebanyak 40 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel (*total sampling*). Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga, pengalaman masa lalu, dan tingkat pendidikan terhadap kecemasan pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di RS Murni Teguh Medan. Hal ini dibuktikan melalui uji chi square dengan nilai p masing-masing pengetahuan ($p = 0,000$); dukungan keluarga ($p = 0,002$); pengalaman masa lalu ($p = 0,003$); dan pendidikan ($p = 0,003$) yang seluruhnya lebih kecil dari 0,005. Kesimpulan: Kecemasan pasien kateterisasi jantung dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan keluarga, pengalaman masa lalu, dan tingkat pendidikan. Saran: Disarankan peneliti selanjutnya dengan menambah jumlah sampel dan variabel independen, mengingat banyak faktor yang memengaruhi kecemasan pasien sebelum kateterisasi jantung/angiografi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Kateterisasi Jantung; Kecemasan Pasien; Pengalaman Medis; Pengetahuan Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit jantung yang disebabkan oleh penyempitan arteri koroner, mulai dari terjadinya aterosklerosis (kekakuan arteri) maupun yang sudah terjadi penimbunan lemak atau plak (*plaque*) pada dinding arteri koroner, baik disertai gejala klinis maupun tidak disertai gejala sekalipun Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan keadaan dimana terjadi penimbunan plak pembuluh darah koroner. Arteri koroner

merupakan arteri yang menyuplai darah ke otot jantung dengan membawa oksigen yang banyak (Firdaus, 2018).

Kateterisasi jantung merupakan prosedur diagnostik dan intervensi hemodinamik yang paling banyak digunakan di dunia, dengan sekitar 6.000 kasus per satu juta penduduk per tahun di negara Barat, memiliki tingkat komplikasi dan restenosis yang rendah (Kern, 2019). Prosedur ini melibatkan pemasukan kateter ke aorta dan ventrikel kiri melalui arteri brakialis atau femoralis untuk menilai kondisi jantung, meskipun berisiko menimbulkan aritmia, emboli, atau komplikasi lainnya, serta sering memicu reaksi emosional pada pasien sebelum dilaksanakan. Karena umumnya bersifat elektif, masa tunggu sebelum tindakan dapat menjadi sumber stres dan kecemasan, terutama bagi pasien dengan gejala penyakit jantung yang memerlukan perawatan rumah sakit (Haryanto, 2018).

Di Kanada, prosedur kateterisasi jantung telah dilakukan sebanyak 69.914, yaitu sekitar 256/100.000 populasi pada tahun 1991 dan mengalami peningkatan sebesar 8,5% pada tahun 1998. Pada tahun 1998 diperkirakan 1429 prosedur kateterisasi jantung dilakukan per sejuta populasi di Inggris. Namun di Indonesia tidak semua rumah sakit yang memiliki fasilitas ruangan kateterisasi jantung. Pada tahun 2010 jumlahnya meningkat hingga 3 juta prosedur kateterisasi jantung dilakukan setiap tahunnya (Bozkurt dkk., 2023). Di Indonesia, khususnya di rumah sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, telah melakukan tindakan kateterisasi jantung 650 tindakan pada tahun 2016 dan 1125 tindakan pada tahun 2017. Data dari rumah sakit pusat Jantung dan Pembuluh Darah Nasional Harapan Kita, rata-rata hampir sekitar 15-20 pasien dirawat tiap harinya dan sekitar 350-400 yang berobat ke poliklinik. Pasien yang dilakukan pemeriksaan kateterisasi sekitar 25-30 pasien per hari. Sayangnya belum banyak rumah sakit yang memiliki fasilitas ruang kateterisasi jantung, sekitar 90% lebih berada di pulau Jawa (Andrianto, 2023).

Salah satu rumah sakit yang memiliki fasilitas ruang kateterisasi jantung di Sumatera Utara adalah RSUP Haji Adam Malik Medan dan telah melakukan sejumlah prosedur kateterisasi jantung dengan persentase bervariasi dalam beberapa fase program kolaborasi dengan KSRelief. Pada Fase 1, tercatat 31 pasien menjalani kateterisasi (76% dari total 41 prosedur intervensi), sementara Fase 3 mencatat 19 prosedur kateterisasi (54% dari total 35 intervensi). Fasilitas Pusat Jantung Terpadu rumah sakit ini dilengkapi laboratorium kateterisasi canggih, mampu menangani kasus kompleks seperti intervensi koroner perkutan dan valvuloplasti mitral, serta menyediakan rehabilitasi jantung pasca-prosedur (Nasution, M. S., 2024).

Dalam tindakan kateterisasi jantung atau angiografi koroner banyak pasien yang tidak mau melakukannya karena cemas dan takut akan rasa sakit yang ditimbulkan. Perasaan takut ini menjadi bentuk kecemasan yang tidak teratasi oleh pasien penyakit jantung, sehingga menahan rasa sakit lebih baik dari pada harus memeriksanya (Smeltzer & Bare, 2019)

Studi di Belanda (2017) menunjukkan bahwa 63% pasien yang menjalani prosedur koroner di laboratorium kateterisasi mengalami kecemasan klinis (skor ≥ 40 pada skala STAI), dengan rerata skor kecemasan 47,5. Penelitian di Iran (2019) menemukan bahwa intervensi relaksasi dan terapi doa dapat mengurangi kecemasan pasien penyakit arteri koroner dari rerata 54,2 menjadi 38,6 (skala STAI). Di Irak (2018), pasien yang menjalani angiografi koroner memiliki rerata skor kecemasan 56,7 (state anxiety) dan 55,9 (trait anxiety), mengindikasikan tingkat kecemasan tinggi. Studi di Arab Saudi (2021) menekankan pentingnya edukasi untuk mengurangi kecemasan pasien di laboratorium kateterisasi, dengan penurunan skor kecemasan signifikan pasca-intervensi (Davris dkk., 2023).

Data penelitian di beberapa rumah sakit di Indonesia, dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang (2023) bahwa edukasi kesehatan menurunkan rerata kecemasan pasien pra-kateterisasi dari 57,82 menjadi 35,82 (skala STAI). Sebelum intervensi, 85% pasien mengalami kecemasan sedang-berat. Penelitian di Rumah Sakit Omni Pulomas Jakarta (2022) bahwa Edukasi mengurangi kecemasan dari rerata 58,3 ke 42,1 (skala STAI), dengan 72% pasien awalnya memiliki kecemasan tinggi (Sinaga dkk., 2022). Penelitian lainnya di RSUD Malang (2020) bahwa pendidikan kesehatan menurunkan kecemasan pasien dari 56,4 ke 39,8, di mana 68% mengalami kecemasan sedang-berat sebelum tindakan (Masriani dkk., 2020). Faktor penyebab kecemasan pada pasien pre kateterisasi jantung yaitu ketidaktahuan tentang prosedur, risiko komplikasi (misalnya perdarahan, aritmia), serta ketakutan akan hasil diagnosis dan hasil tindakan kateterisasi jantung (Firdaus, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Murni Teguh Memorial Hospital Medan yang memberikan pelayanan pada pasien untuk tindakan kateterisasi jantung. Berdasarkan data Rekam Medik Murni Teguh Memorial Hospital (MTMH) bahwa data pasien yang di rawat di Rumah Sakit Murni Teguh Medan yang menjalani kateterisasi jantung tahun 2024 dalam 1 bulan terakhir yaitu Januari diperoleh data pasien pada bulan Januari 430 orang. Berdasarkan hasil wawancara awal pada 15 orang pasien yang dirawat di Murni Teguh Memorial Hospital Medan dengan menanyakan tingkat kecemasan dan faktor yang membuat mereka cemas. Sebanyak 12 orang pasien menyatakan mereka mengalami kecemasan saat ingin menjalani teropong jantung atau kateterisasi jantung. Faktor yang diduga menjadi penyebabnya yaitu (1) takut rasa sakit selama prosedur meskipun menggunakan bius lokal, (2) cemas dengan hasil diagnosis seperti adanya

sumbatan arteri yang memerlukan tindakan lebih lanjut, (3) cemas risiko komplikasi seperti perdarahan atau reaksi alergi, (4) kurangnya pemahaman tentang tahapan prosedur, (5) faktor psikologis termasuk ketakutan akan kematian, serta. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan 70-85% pasien mengalami kecemasan pra-prosedur.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Murni Teguh Medan pada bulan Januari – Mei 2024. Populasi penelitian yaitu pasien penyakit jantung yang menjalani tindakan kateterisasi jantung di Rumah Sakit Murni Teguh Medan sebanyak 40 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner dan data sekunder diperoleh melalui studi literatur berupa arsip atau dokumen atau profil yang ada di Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul melalui beberapa tahap yaitu *editing, coding, scoring, entry data, dan tabulating*. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara univariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan, dukungan keluarga, Pengalaman Masa Lalu, Pendidikan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Kateterisasi Jantung/Angiografi Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan

No	Variabel	f	%
1	Pengetahuan		
	Baik	9	22,5%
	Cukup	15	37,5%
	Kurang	16	40,0%
	Total	40	100 %
2	Dukungan keluarga		
	Mendukung	30	75,0%
	Tidak mendukung	10	25,0%
	Total	40	100 %
3	Pengalaman masa lalu		
	Pernah	5	12,5 %
	Tidak pernah	35	87,5 %
	Total	40	100 %
4	Pendidikan		
	Tidak sekolah	5	12,5 %
	SD	8	20,0 %
	SMP	15	37,5 %
	SMA	6	15,0 %
	Sarjana	6	15,0 %
	Total	40	100 %

Berdasarkan Tabel 1 bahwa dari 40 responden berdasarkan pengetahuan, responden yang berpengetahuan baik ada sebanyak 9 orang (22,5%), berpengetahuan cukup ada sebanyak 15 orang (37,5%), berpengetahuan kurang ada sebanyak 16 orang (40,0%). Berdasarkan dukungan keluarga dari 40 responden keluarga yang mendukung ada sebanyak 30 orang (75%), dan yang tidak mendukung ada sebanyak 10 orang (25%). Berdasarkan pengalaman masa lalu dari 40 responden pasien yang sudah pernah menjalani tindakan kateterisasi jantung ada sebanyak 5 orang (12,5%), dan yang tidak pernah ada sebanyak 35 orang (87,4%). Berdasarkan pendidikan dari 40 responden, responden yang tidak sekolah ada sebanyak 5 orang (12,5%), SD ada 8 orang (20%), SMP ada 15 orang (37,5%), SMA ada 6 orang (15%) dan Sarjana ada 6 orang (15%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kecemasan Pasien

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kecemasan Pasien yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

Kecemasan												df	x ² Hit
No	Pengetahuan	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Total			
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%		
1.	Baik	5	55,6	1	11,1	1	11,1	2	22,2	9	100	6	24,655
2.	Cukup	0	0	7	46,7	4	26,7	4	26,7	15	100		
3.	Kurang	0	0	3	18,8	3	18,8	10	62,5	16	100		

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (24,655) > χ^2 tabel (18,548) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada pengaruh pengetahuan dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pasien

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pasien yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

Kecemasan													
No	Dukungan Keluarga	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Total		df	χ^2 Hit
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%		
1.	Mendukung	5	16,7	11	36,7	7	23,3	7	23,3	30	100	3	14,333
2.	Tidak mendukung	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100		

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (14,333) > χ^2 tabel (12,838) artinya H_a diterima dan H_o ditolak,

dengan demikian ada pengaruh dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

Pengaruh Pengalaman Masa Lalu Terhadap Kecemasan Pasien

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengaruh Pengalaman Masa Lalu Terhadap Kecemasan Pasien yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

Kecemasan													
No	Pengalaman Masa Lalu	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Total		df	χ^2 Hit
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%		
1.	Pernah	3	60	2	40	0	0	0	0	5	100	3	14,068
2.	Tidak Pernah	2	5,7	9	25,7	8	22,9	16	45,7	35	100		

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (14.068) > χ^2 tabel (12,838) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada pengaruh Pengalaman Masa Lalu Dengan Kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kecemasan Pasien

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengaruh Pendidikan Terhadap Kecemasan Pasien yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

Kecemasan												df	x ² Hit
No	Pendidikan	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Total			
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	5	100	5	100	12	29,745
2	SD	0	0	0	0	3	25	6	75	8	100		
3	SMP	1	6,7	8	53,3	2	13,3	4	26,7	15	100		
4	SMA	1	16,7	2	33,3	2	33,3	1	16,7	6	100		
5	Sarjana	3	50	1	16,7	2	33,3	0	0	6	100		

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (29,745) > χ^2 tabel (28,300) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada pengaruh Tingkat Pendidikan Dengan Kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kecemasan Pasien yang Akan Menjalani Kateterisasi Jantung

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan df: 6, Diperoleh χ^2 hitung (24,655) > χ^2 tabel (18,548) maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan

demikian ada pengaruh pengetahuan dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di rumah sakit Murni Teguh Medan tahun 2024. Menurut Nasution (2021) mengatakan bahwa pengetahuan adalah bagian yang esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dari aktivitas berfikir yang dilakukan manusia, berfikir merupakan diferensiasi yang memisahkan manusia dengan genus lainnya. Pasien yang memiliki pengetahuan baik dapat mengetahui dan memahami mengenai kondisi penyakit yang dialami, persiapan sebelum, selama dan perawatan menjalani prosedur kateterisasi jantung. Hal tersebut dapat mempengaruhi pasien dalam bertindak untuk menurunkan tingkat kecemasan yang dialaminya.

Pasien yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan cenderung memiliki pengetahuan yang kurang, pasien menjadi tidak tahu mengenai prosedur kateterisasi jantung dan menyebabkan pasien salah persepsi dan bertanya-tanya tentang prosedur tersebut. Kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan kecemasan pasien dan mengharuskan pembatalan tindakan (Suliha dkk., 2020).

Penelitian lain yang oleh Nurhasanah (2017) di Mitra Husada Pringsewu Lampung pada responden yang lebih banyak yakni 74 responden, melakukan penilaian dengan uji *chi-square* juga mengatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan pre operasi dengan hasil p-value 0,023, hal ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami pasien adalah karena rasa khawatir dengan proses pembedahan yang dialami, apakah berjalan baik atau tidak, dan terus menerus memikirkan tentang proses tindakan operasi sehingga proses tindakan operasi sehingga pasien membutuhkan informasi tentang prosedur pembedahan.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kecemasan Pasien yang Akan Menjalani Kateterisasi Jantung

Dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dan df: 3, Diperoleh χ^2 hitung (14,333) $>$ χ^2 tabel (12,838) maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada pengaruh dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di rumah sakit Murni Teguh Medan tahun 2024. Menurut Hinkle, dkk (2021) kecemasan preoperasi merupakan suatu pengalaman yang dapat dianggap sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh. Pasien yang menghadapi pembedahan dilingkupi oleh ketakutan akan ketidaktauhan, kematian tentang anastesi dan tanggung jawab mendukung keluarga. Dukungan keluarga salah satu hal penting dalam menghadapi ketakutan dan keemasan. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan (sehat-sakit) (Yosep dkk., 2020).

Penelitian ini didukung juga oleh studi yang dilakukan oleh Sutrisno dan Astrid (2019) terhadap 36 responden dengan metode penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil $p\text{-value } 0,004 < 0,005$ yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung. Dengan adanya dukungan dari keluarga maka pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung akan lebih tenang dan lebih fokus dalam menjalani kateterisasi jantung.

Pengaruh Pengalaman Masa Lalu terhadap Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Kateterisasi Jantung

Dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dan df: 3, Hasil analisa bivariat diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (14,068) $> \chi^2$ tabel (12,838) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada pengaruh pengalaman masa lalu dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di rumah sakit Murni Teguh Medan tahun 2024.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dirasakan, dijalankan dan di tanggung (KBBI, 2021). Pengalaman pada pasien yang akan menjalani tindakan kateterisasi jantung memiliki peran yang penting terhadap tingkat kecemasan, karena dengan adanya pengalaman tersebut seseorang yang telah menjalani tindakan kateterisasi akan lebih mengetahui gambaran tentang tindakan yang akan dilakukan, sehingga pasien akan lebih tenang, dan tingkat kecemasan pada pasien yang belum menjalani tindakan kateterisasi jantung. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Astrid (2019) di Rumah Sakit Eka Banten, terhadap 30 responden dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengalaman masa lalu dengan tingkat kecemasan pada saat akan menjalani tindakan kateterisasi jantung, dengan hasil uji *chi-square* 0,005 dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara pengalaman masa lalu dengan kecemasan pada pasien yang menjalani tindakan kateterisasi jantung.

Prosedur kateterisasi yang dijalani dapat memberikan efek psikologis kepada pasien. Pasien yang akan menjalani prosedur invasif kateterisasi jantung akan timbul perasaan cemas dan stress (Trimurtiasari, 2018). Dengan demikian apabila pasien sudah pernah menjalani kateterisasi jantung, tingkat kecemasan yang dialami pasti akan berkurang dibandingkan dengan pasien yang belum pernah menjalani kateterisasi jantung.

Pengaruh Pendidikan terhadap Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Kateterisasi Jantung

Dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dan df: 12, Hasil analisa bivariat diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung

$(29,745) > x^2$ tabel $(28,300)$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada pengaruh pendidikan dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di rumah sakit Murni Teguh Medan tahun 2024. Menurut Kurniawan (2022) menjelaskan pendidikan adalah nilai-nilai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik jasmani maupun rohani.

Pada umumnya, cakupan pengetahuan atau keluasan wawasan sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang, maka kecenderungan dalam hal menerima dan memahami informasi dari berbagai sumber akan semakin mudah. Klien dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu mengatasi, menggunakan coping yang efektif dan konstruktif dari pada yang berpendidikan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiman, dkk. (2015) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien infark miokard akut di ruangan CVCU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado yang menunjukkan hasil tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan, disebabkan kurangnya pengetahuan seseorang. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan. Namun, bukan berarti orang dengan pendidikan yang rendah pengetahuannya rendah pula. Seperti yang dinyatakan oleh Nasrul dkk. (2019) tingkat pendidikan menjadi faktor terbesar penyebab kecemasan. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka kecemasannya akan semakin meningkat. Pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat mengatasi masalahnya, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan memiliki pemikiran yang luas dan berpengalaman.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan terhadap kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di RS Murni Teguh Medan. Dari hasil uji chi square diperoleh $0,000 < 0,005$, dengan demikian ada pengaruh yang signifikan. Ada pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di RS Murni Teguh Medan. Dari hasil uji chi square diperoleh $0,002 < 0,005$, dengan demikian ada pengaruh yang signifikan. Ada pengaruh yang bermakna antara pengalaman masa lalu terhadap kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung di RS Murni Teguh Medan. Dari hasil uji chi square diperoleh $0,003 < 0,005$, dengan demikian ada pengaruh yang signifikan. Ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan terhadap kecemasan pada pasien yang akan

menjalani kateterisasi jantung Di ruang di RS Murni Teguh Medan. Dari hasil uji chi square diperoleh $0,003 < 0,005$, dengan demikian ada pengaruh yang signifikan.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding untuk studi selanjutnya dengan menambah jumlah sampel dan variabel independen, mengingat banyak faktor yang memengaruhi kecemasan pasien sebelum kateterisasi jantung/angiografi.

REFERENSI

- Andrianto. (2023). *Buku ajar gagal jantung dengan komorbid* (Edisi 1). Airlangga University Press.
- Bozkurt, B., Ahmad, T., Alexander, K. M., Baker, W. L., Bosak, K., Breathett, K., ... Ziaieian, B. (2023). Heart failure epidemiology and outcomes statistics: A report of the Heart Failure Society of America. *Journal of Cardiac Failure*, 29(10), 1412–1451. <https://doi.org/10.1016/j.cardfail.2023.07.006>
- Budiman, F., Mulyadi, N., & Lolong, J. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien infark miokard akut di ruangan CVCU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(3), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v3i3.10139>
- Davris, W., Mailani, F., & Muliantino, M. R. (2023). Edukasi kesehatan terhadap kecemasan pasien pra-kateterisasi dengan diagnostik jantung koroner. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(2), 287–295. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.724>
- Firdaus, I. (2018). *Panduan praktik klinis & clinical pathway penyakit jantung dan pembuluh darah* (PERKI, Ed.). Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.
- Haryanto, B. (2018). *Percutaneous coronary intervention (PCI)*. Pusat Jantung Nasional.
- Hinkle, J. L., Cheever, K. H., & Overbaugh, K. (2021). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (Single-volume ed.). Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Kern, M. J. (2019). *The cardiac catheterization handbook*. Elsevier.
- Kurniawan, S. (2022). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Masriani, L., Handian, F. I., & Kristiana, A. S. (2020). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan prakateterisasi jantung terhadap tingkat kecemasan pasien di instalasi pelayanan jantung terpadu rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(1), 28–35. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.211>
- Nasrul, E. H. S., Listiana, D., Keraman, H. B., & Juksen, L. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pre-kateterisasi jantung pasien SKA*. STIKES TMS Bengkulu.

- Nasution, A. T. (2021). *Filsafat ilmu: Hakekat mencari pengetahuan* (Cetakan ke-2). Deepublish.
- Nasution, M. S. (2024). RSUP Adam Malik dan Arab Saudi berhasil lakukan 10 operasi jantung. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/4123887/rsup-adam-malik-dan-arab-saudi-berhasil-lakukan-10-operasi-jantung>
- Nurhasanah, N. (2017). Hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 48–53.
- Sinaga, E., Manurung, S., Zuriyati, Z., & Setiyadi, A. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan tindakan kateterisasi jantung di Rumah Sakit Omni Pulomas Jakarta Timur. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54771/jnms.v1i1.487>
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2019). *Buku ajar keperawatan medikal bedah Brunner & Suddarth* (Edisi 8). EGC.
- Suliha, U., Herawani, Sumiati, & Resnayati, Y. (2020). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan* (Cetakan ke-5). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sutrisno, S., & Astrid, A. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan kateterisasi jantung di RS Eka BSD*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus.
- Trimurtiasari, R. (2018). *Pengaruh terapi murotal terhadap tingkat kecemasan pasien pre-kateterisasi jantung di Ruang Elang I RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Yosep, H. I., Wildani, D., & Sutini, T. (2020). *Buku ajar keperawatan jiwa dan advance mental health nursing*. Refika Aditama.